

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Profil pelajar pancasila adalah bentuk dari pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berkarakter sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.¹ Tujuan penguatan profil pelajar pancasila adalah memberikan peluang bagi pelajar secara langsung dengan lingkungan sekitarnya dan memperkuat kompetensi serta meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dalam pembentukan karakter. Selain itu, guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya dapat menanamkan nilai yang terkandung dalam pancasila.

Profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam aspek yaitu: 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2. mandiri, 3. gotong royong, 4. berkebinekaan global, 5. bernalar kritis dan 6. kreatif. Dimensi tersebut perlu dikembangkan serta dimiliki setiap pelajar Indonesia sebagai pelajar pancasila. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Gotong Royong adalah bentuk kerjasama secara kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para peserta didik bergotong-royong baik dengan sesamanya maupun dengan guru. Kegiatan tersebut tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya kerjasama dan gotong royong yang baik antara semua pihak di sekolah. Dengan demikian, sikap yang mereka terapkan di sekolah dapat terbawa ketika mereka berinteraksi di lingkungan masyarakat dan keluarga sebagai upaya peningkatan karakter.²

Elemen-elemen profil pelajar pancasila dimensi gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian serta berbagi.³ Kolaborasi merupakan kunci elemen dari gotong royong yang dimiliki oleh peserta didik Indonesia dengan didasari perasaan senang bekerja sama. Sikap kolaborasi dapat menumbuhkan persatuan dan kesatuan tanpa adanya iri dengki, persaingan yang negatif, serta menjauhkan dari sikap individualisme yang kurang baik. Kepedulian merupakan kunci elemen dari gotong royong yaitu dapat memberikan rasa empati terhadap sesama. Selanjutnya, kunci elemen dari karakter gotong royong adalah berbagi. Berbagi adalah tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bergotong royong, pelajar

² Mulyani, dkk, "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar", *Lectura Jurnal Pendidikan* 11, no 2 (2020): 225–238, http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html

³ Halim, dkk, "Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar", *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 1, no 3 (2021): 282–289, <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/ju.b.v1i3.51>

harus memiliki sikap berbagi dengan orang lain, baik itu tenaga, pikiran, maupun materi.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMA Negeri 1 Rengel Bapak Irfan Afandi salah satu penyebab yang memperkeruh suasana kehidupan bergotong royong adalah pandemi serta globalisasi.⁴ Dari pandemi yang, peserta didik dibatasi untuk berinteraksi sosial karena bertatap muka secara langsung memiliki potensi terkontaminasi virus Covid-19 yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial dan rasa kekeluargaan tidak tercipta. Contohnya peserta didik memiliki sikap egois dan kurangnya bersosialisasi antar teman maupun guru.

Salah satu kegiatan untuk mencegah hal ini adalah melalui kegiatan Jumat Qolbu di sekolah sebagai cara penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong. Dari observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 1 Rengel sudah menerapkan kegiatan tersebut secara rutin. Kegiatan dilaksanakan bersama kepala sekolah, dewan guru, peserta didik dan dibantu oleh karyawan sekolah.

Jumat Qolbu dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat yang diikuti seluruh warga sekolah dengan memberikan sedekah secara sukarela berupa makanan dan minuman sebagai penanaman profil pelajar pancasila gotong royong elemen berbagi dan kepedulian. Dan adanya kultum berbasis pengajian yang termasuk penanaman profil pelajar pancasila gotong royong elemen kolaborasi. Adapun susunan acara dari

⁴ Wawancara dengan Irfan Afandi, guru PAI sekaligus pembina harian Jumat Qolbu, 4 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Rengel

kegiatan ini adalah pembukaan, pembacaan ayat suci Al Qur'an, mahalul qiyam, shalawat nabi, ceramah dan penutup.

Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang dicapai dalam kegiatan Jumat Qolbu ini adalah gotong royong. Pemaknaan nilai gotong royong dalam pendidikan haruslah terlaksana seoptimal mungkin dikarenakan pentingnya nilai gotong royong dalam pembangunan negara kita di masa mendatang. Jika nilai gotong royong yang mulai meluntur ini tidak dibudayakan dengan baik maka berpotensi pada hilangnya nilai gotong royong pada citra bangsa Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti baca, belum dijumpai penelitian yang membahas tentang tema yang sedang peneliti kaji. Penelitian oleh Okpatrioka, dkk⁵ dan Nur Noppitasari, dkk⁶ yang membahas karakter gotong royong profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kegiatan penelitian, bahwa peneliti lebih fokus mengkaji pada proses untuk menanamkan karakter gotong royong profil pelajar pancasila elemen kolaborasi, kepedulian serta berbagi melalui kegiatan kultum berbasis pengajian sekaligus berbagi makanan/ minuman yang diberi nama Jumat Qolbu, hal ini kita lihat belum ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

⁵ Okpatrioka, dkk, "Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Garuda* 1 no. 3 (2023): 105-118. <https://doi.org/10.59581/garuda.v1i3.1379>

⁶ Nur Noppitasari, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD", *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 11 no.6 (2023).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENANAMAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA GOTONG ROYONG PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN JUMAT QOLBU DI SMA NEGERI 1 RENGEL” untuk mengetahui sejauh mana Jumat Qolbu dapat membentuk karakter gotong royong profil pelajar pancasila mencakup elemen kolaborasi, berbagi serta peduli.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel?
2. Bagaimana capaian penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.

2. Untuk mendeskripsikan capaian penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan tentang penanaman karakter gotong royong profil pelajar pancasila pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel dan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penanaman karakter gotong royong profil pelajar pancasila pada peserta didik melalui kegiatan Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.

b. Bagi SMA Negeri 1 Rengel

Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat sebagai perbaikan sekaligus sumber masukan dalam meningkatkan kompetensi karakter gotong royong profil pelajar pancasila peserta didik secara berkelanjutan melalui program Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.

c. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Dapat memberikan sumbangsih informasi sekaligus tambahan literatur bagi lembaga UNUGIRI. Sehingga informasi rujukan ini dapat digunakan oleh seluruh civitas akademik untuk menggali ilmu pengetahuan secara lebih mendalam serta menghasilkan pendidikan yang lebih bermutu.

E. Definisi Operasional

1. Karakter Profil Pelajar Pancasila gotong royong adalah gambaran mengenai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia. Profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam aspek yaitu: a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b. mandiri, c. gotong royong, d. berkebinekaan global, e. bernalar kritis dan f. kreatif. Salah satunya adalah gotong royong, Pelajar Indonesia dalam bergotong-royong diharapkan mempunyai potensi dalam bergotong royong dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat bersama-sama dengan perasaan sukarela saat

melaksanakan kegiatan. Kolaborasi, rasa kepedulian, memiliki jiwa berbagi menjadi elemen yang terdapat dalam unsur ini

2. Peserta didik adalah pribadi yang berhak memperoleh layanan pendidikan melalui fasilitas berupa jenjang pendidikan dan berbagai program pengembangan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Jumat Qolbu adalah kegiatan implementasi karakter pada peserta didik yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Choirul Rizal Umam, 2020 dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jumat Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon	Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode, menggunakan kualitatif dengan teknis pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kegiatan Shadaqah Jumat dalam penerapan karakter sosial	Penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila gotong royong elemen kolaborasi, peduli, dan berbagi melalui kegiatan Jumat Qolbu. Keegiatannya

	Semarang Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi UIN Walisongo Semarang ⁷			berupa kulturem berbasis pengajian dan berbagi makanan/ minuman
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Riffi Firda Luthiyah, 2019 dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo ⁸	Persamaan dari penelitian ini adalah sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kegiatan Jumat Infak berbasis uang dalam penanaman karakter peduli	Penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila gotong royong elemen kolaborasi, peduli, dan berbagi melalui kegiatan Jumat Qolbu. Kegiatannya berupa kulturem berbasis pengajian dan berbagi makanan/ minuman.

⁷ Muhammad Choirul Rizal Umam, *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum'at Pada Kelas IV Di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

⁸ Riffi Firda Luthiyah, *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum'at Infaq Sebagai Penanaman Karakter Peduli Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta orisinalitas penelitian.

BAB II adalah kajian teori, peneliti memaparkan teori yang relevan mengenai karakter gotong royong profil pelajar pancasila, peserta didik dan Jumat Qolbu.

BAB III adalah metode penelitian, peneliti memaparkan tentang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif serta jenis penelitian lapangan atau *field research*. Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rengel peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus partisipan. Ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data peneliti melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data serta kesimpulan. Dan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, peneliti mendeskripsikan data umum mengenai profil lokasi penelitian. Dan mendeskripsikan data khusus terkait konsep, capaian, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter gotong royong profil pelajar pancasila peserta didik melalui Jumat Qolbu di SMA Negeri 1 Rengel.

BAB V Penutup, peneliti menyampaikan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penelitian.